

**POLA KOMUNIKASI FORUM UMAT ISLAM
DALAM MENOLAK PENGGUSURAN
MASJID DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

FADILAH LUBIS
NIM: 11134008

Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**POLA KOMUNIKASI FORUM UMAT ISLAM DALAM
MENOLAK PENGUSURAN MASJID
DIKOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat syarat mencapai gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

FADILAH LUBIS
NIM: 11.13.4.008

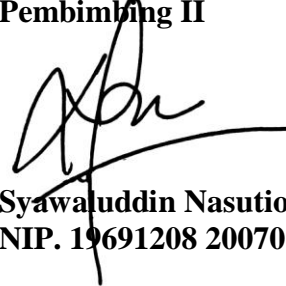
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Syukur Kholil MA
NIP. 19640209 198903 1 003

Pembimbing II



Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 19691208 200701 1 037

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

Nomor : Istimewa

Medan, September 2017

Lamp :

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah A.n.
dan Komunikasi UIN-SU

Fadilah Lubis

Di-

Medan

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa a.n. Fadilah Lubis, yang berjudul: "Pola Komunikasi Forum Umat Islam Dalam Menolak Penggusuran Masjid di Kota Medan", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Syukur Kholil MA
NIP. 19640209 198903 1 003

Pembimbing II



Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 19691208 200701 1 037

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Pola Komunikasi Forum Umat Islam Dalam Menolak Penggusuran Masjid Di Kota Medan. An Fadilah Lubis, NIM. 11134008, telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah pada tanggal 02 Mei 2017, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

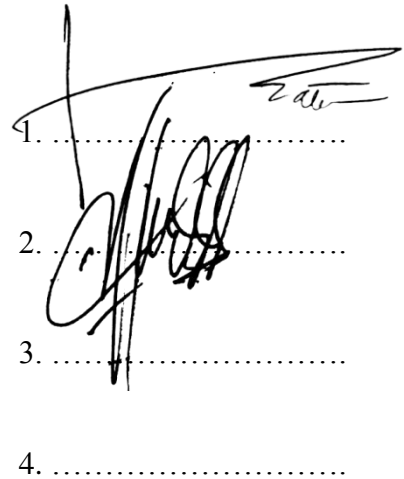
Sekretaris

Muktarruddin, MA
NIP. 197305141998031002

Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Anggota Penguji

1. Drs. Efi Brata Madya, M.Si
NIP. 19670610 199403 1 003
2. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014
3. Muktarruddin, MA
NIP. 197305141998031002
4. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001



1.

2.

3.

4.

Mengetahui :
Dekan Fakultas Dakwan dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Soiman, Ma
NIP. 196605071994031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadilah Lubis

NIM : 11134008

Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Forum Umat Islam Dalam Menolak
Penggusuran Masjid di Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 12 September 2017

Yang Membuat Pernyataan

Fadilah Lubis

NIM : 11134008

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penuliss ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Pola Komunikasi Forum Umat Islam Dalam Menolak Penggusuran Masjid Dikota Medan”** diajukan sebagai tugas akhir dan sekaligus memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta H. Hafifuddin Lubis (Ayahanda) dan Hj. Ramnah Rangkuti (Ibunda) tercinta yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan rasa hormat serta rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua

orang tua saya yang memberi bantuan materil dan moril serta dorongan semangat bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dibangku perkuliahan sehingga memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah SWT memberi balasan yang tak terhingga dengan surga yang mulia. Amiin Ya Rabbal 'Alamin.

2. Teristimewa juga untuk saudara kandung penulis yakni Fadly Lubis (Abang), Hj. Fatmawati Lubis S.Tr.Keb (Kakak), Fandi Ahmad Lubis & Fauzi Lubis (Adik) yang telah memberikan motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Teristimewa kepada Jainul Lanwari Panjaitan yang telah memberikan motivasi, semangat, bantuan serta doa bagi penulis.
4. Bapak Dr. Soiman selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan beserta staf-stafnya.
5. Bapak Mukhtaruddin MA selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Bapak Rubino MA selaku sekretaris jurusan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Syukur Kholil MA selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Syawaluddin Nasution MA selaku pembimbing skripsi II yang telah membimbing serta memberikan arahan, masukan, perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Hasnun Jauhari Ritonga MA selaku penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh pengurus Forum Umat Islam Sumatera Utara, terutama kepada ketua umum yaitu ustadz Indra Suheri M.Ag, ustadz Sudirman Timsar Zubil sebagai ketua

dewan syuro, dan Ustadz M.Yahya Rum sebagai sekretaris dewan syuro sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat serta teman-teman seperjuangan salah satunya Rachma Sari, Riza Maulina, Khairani, Qori Wulansari dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi serta doanya untuk tetap semangat dan dimudahkan urusan dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyaknya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis, dan umumnya bagi semua pembaca.

Medan, 5 Mei 2017

Penulis

Fadilah Lubis

11.13.4.008



Nama : Fadilah Lubis
Nim : 11.13.4.008
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Syukur Kholil MA
Pembimbing II : Syawaluddin Nasution, M.Ag
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Forum Umat Islam Dalam Menolak
Pengusuran Masjid Dikota Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi Forum Umat Islam dalam menolak pengusuran masjid dikota Medan, hambatan yang dialami Forum Umat Islam dalam mempertahankan masjid agar tidak terjadinya pengusuran, serta tindakan Forum Umat Islam dalam mempertahankan masjid-masjid yang digusur.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Forum Umat Islam yang meliputi ketua umum, ketua dewan syuro dan sekretaris dewan syuro yang berada di Jln. William Iskandar tepatnya dimasjid Nurul Hidayah.

Forum Umat Islam adalah sebagai wadah untuk menjalin ukhuwah islamiyah dan kerja sama antara pimpinan, aktivis, ormas, lembaga dan partai Islam tingkat nasional dalam rangka melaksanakan aktivitas-aktivitas dakwah dan amal ma'ruf nahi munkar dengan tujuan untuk membela hak-hak umat Islam yang salah satunya pembelaan perobohan terhadap rumah ibadah umat Islam yaitu masjid. Suatu pola komunikasi yang mereka gunakan ialah pola komunikasi roda yang dilihat dari segi penyampaian komunikasi yang dilakukannya. Permasalahan yang timbul terhadap hambatan pola komunikasi yang dialami Forum Umat Islam yaitu adanya indikasi pihak BKM mengambil keputusan sepihak bersama pihak-pihak pengembang tanpa melibatkan pihak-pihak terkait., kekhawatiran pihak Badan Kepengurusan Masjid untuk melakukan langkah-langkah hukum dalam bentuk laporan adanya dugaan

tindak pidana terhadap upaya penggusuran rumah ibadah, serta terjadinya priksi antara pihak jamaah dan masyarakat yang berbeda pendapat. Kedepannya dalam menolak penggusuran masjid, suatu organisasi Forum Umat Islam agar lebih melihat kepada pola komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat agar lebih berhati-hati lagi sehingga sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
----------------------	----------

KATA PENGANTAR	ii
-----------------------------	-----------

DAFTAR ISI	v
-------------------------	----------

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Komunikasi	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Pengertian Pola	12
3. Pengertian Pola Komunikasi	13
4. Pola-Pola Komunikasi Yang Ada Di Indonesia	14
5. Pengelompokkan Organisasional Berdasarkan Polanya	16
B. Hambatan Dalam Komunikasi	18
C. Tujuan dan Fungsi Komunikasi	18
D. Bentuk Dasar Komunikasi	19

E. Komunikasi Formal dan Informal -----	20
F. Forum Umat Islam -----	21
1. Latar Belakang Berdirinya Forum Umat Islam (FUI) -----	21
2. Visi dan Misi Forum Umat Islam (FUI) -----	22
3. Struktur Forum Umat Islam (FUI) -----	25
G. Masjid-----	25
1. Pengertian Masjid -----	25
2. Efektivitas Masjid Bagi Remaja -----	26
3. Fungsi Masjid -----	28
H. Teori Yang Digunakan -----	29
I. Penelitian Terdahulu -----	30

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian-----	32
B. Jenis Penelitian -----	32
C. Informan Penelitian-----	33
D. Sumber Data -----	33
E. Teknik Pengumpulan Data -----	34
F. Instrument Pengumpulan Data-----	35
G. Teknik Analisis Data -----	35

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Profil Forum Umat Islam Sumatera Utara -----	37
B. Pola Komunikasi Yang Digunakan Forum Umat Islam -----	46

C. Faktor Penghambat Yang Dialami Forum Umat Islam Dalam Mempertahankan Masjid Agar Tidak Terjadi Penggusuran -----	50
D. Tindakan Yang Dilakukan Forum Umat Islam Dalam Mempertahankan Masjid -----	52

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan -----	55
B. Saran -----	57

DAFTAR PUSTAKA -----	59
-----------------------------	-----------

DAFTAR WAWANCARA -----	61
-------------------------------	-----------

HASIL WAWANCARA -----	62
------------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama saat ia dilahirkan ialah suatu tanda komunikasi. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat.¹

Pola komunikasi merupakan proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna mempermudah pemikiran serta sistematis dan logis.²

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu menurut Dr. Everett

¹ A.W. Widjaja, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

² <https://www.google.co.id/search?q=pola+komunikasi&oq=chrome.1.69i57=UTF-8>. Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 20.00 WIB

Kleinjan dari East West Center Hawaii, di dalam buku karya Hafied Cangara komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi.³

Problematika yang terjadi pada masjid, khususnya dikota Medan. Akibat dari kurangnya komunikasi, sebahagian masjid sudah tidak bisa dipergunakan lagi. Karena sudah digusur bahkan sampai dirobohkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Karena hanya untuk memenuhi keinginan hawa nafsu mereka baik untuk membangun ruko atau pun bangunan lainnya.

Masjid merupakan rumah, seperti makna yang tersirat dalam firman Allah swt yang berbunyi:

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُمْ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.(An-Annur: 36-37).

Dari ayat diatas, masjid merupakan rumah Allah swt, yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri, dan menyembahnya dengan baik.⁴ Ibadah terpenting

³Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1

yang dilakukan di masjid adalah salat yang merupakan tiang-tiang agama islam dan kewajiban ritual sehari-harinya, yang memungkinkan seorang muslim berjumpa dengan tuhan nya lima kali dalam sehari semalam, sehingga bisa dimisalkan dengan kolam-kolam spiritual yang menjadi tempat pembersihan dari segala macam dosa, dan bekas-bekas kelengahannya, setiap hari lima kali. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي الْهَارِ وَزُلْفَا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat. (Hud:114)

Islam telah mendorong dilakukannya salat secara berjamaah di masjid. Karena hal itu lebih utama pahalanya, yaitu dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian di rumah, seperti di tegaskan oleh beberapa hadis sahih.

Para ahli fiqih telah berbeda pendapat dalam menghukumi status salat jamaah. Ada yang menganggapnya sebagai fardhu kifayah bagi “ahli” masjid dan ada pula yang berpendapat sebagai fardhu’ain bagi semua laki-laki yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, khususnya bagi mereka yang tinggal didekat masjid dan bisa mendengar adzan secara langsung, kecuali mereka yang berhalangan.

⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Tuntunan Membangun Mesjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 2

Masjid juga mempunyai fungsi yang lain, yaitu mencerdaskan umat dan memberikan orientasi dakwah, yang bisa dilakukan dalam khutbah Jumat, sekaligus salah satu syarat keabsahan shalatnya dan merupakan nasihat (*mau'izhah*) mingguan yang bersifat mendidik tentang kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh kaum muslimin. Masjid juga berfungsi sosial tempat para penduduk bisa saling jumpa, saling berkenalan satu sama lain, mendekatkan hati, berjabat tangan, memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing, khususnya apabila salah seorang di antara mereka ada yang tidak mengikuti salat jamaah.

Masjid bisa digunakan sebagai tempat pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti menghafal Alquran, lembaga amal zakat, lembaga penengah sengketa, lembaga solidaritas serta bantuan kemanusiaan, dan lembaga-lembaga kursus bagi anak-anak muda dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Juga bisa digunakan sebagai sekretariat lembaga peduli perempuan, pengasuhan anak-anak sesuai dengan norma-norma agama Islam, lembaga pembinaan dan pengarahan bagi anak-anak muda untuk mengajak kepada ajaran Islam, dan melindungi mereka dari perilaku yang menyimpang. Dengan dijalankannya semua fungsi itu, masjid bisa kembali kepada peran yang pernah dijalankannya dahulu: sebagai *jami'* tempat ibadah kolektif, tempat belajar dan lembaga pendidikan, tempat diadakannya halaqah-halaqah sastra, mimbar tempat disampaikan orientasi-orientasi keislaman, “parlemen” tempat permusyawaratan umat, tempat berkumpul untuk saling berkenalan, tempat aktivitas, dan organisasi reformasi masyarakat.

Secara umum, masjid dapat diartikan sebagai tempat komunikasi antara satu manusia dengan manusia lainnya, antara satu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, karena pada hakikatnya komunikasi adalah segala bentuk hubungan yang terjadi di kalangan manusia. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Setiap orang yang hidup di dalam suatu masyarakat secara kodrati, sejak bangun tidur hingga tidur lagi, terlihat yang namanya komunikasi. Demikian luasnya komunikasi dalam interaksi sesama manusia menjadi indikasi betapa pentingnya komunikasi dalam kehidupan. Bahkan komunikasi termasuk kebutuhan yang paling asasi sebagaimana pentingnya makan dan minum.⁵

Problematika yang dihadapi masjid ini, seakan-akan menjadi perhatian yang sangat serius dari sebagian orang muslim. Baik dari individu maupun dari kalangan organisasi, seperti Forum Umat Islam (FUI). Forum Umat Islam merupakan salah satu organisasi yang sangat ikut serta dan antusias dalam pembelaan perobohan masjid ataupun penggusuran masjid yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab ini.

Forum Umat Islam dengan tegas melakukan pembelaan terhadap penggusuran masjid ini. Mereka melakukan koordinasi kepada orang-orang yang terkait dalam penggusuran masjid dengan cara melakukan komunikasi yang baik. Karena mengingat bahwa komunikasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam menyelesaikan masalah.

⁵ A.W.Widjaja, *Komunikasi: Komunikasi, dan* hlm. 1

Oleh karena itu, melihat dari masalah ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pola komunikasi yang dilakukan oleh Forum Umat Islam dalam menolak penggusuran masjid dikota Medan. Sehingga membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pola Komunikasi Forum Umat Islam Dalam Menolak Penggusuran Masjid Dikota Medan”.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi Forum Umat Islam dalam menolak penggusuran masjid di kota Medan ?
2. Bagaimana tindakan Forum Umat Islam dalam mempertahankan masjid-masjid yang digusur di kota Medan?
3. Apa profil Forum Umat Islam Sumatera Utara?
4. Bagaimana perjuangan yang dilakukan Forum Umat Islam terhadap penggusuran masjid dikota Medan?
5. Bagaimana hambatan yang dialami Forum Umat Islam dalam mempertahankan masjid agar tidak terjadinya penggusuran?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami dan menerjemahkan. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis

merumuskan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penulisan judul ini, antara lain :

1. Pola komunikasi merupakan proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran sistematis dan logis. Menurut peneliti pola komunikasi yaitu pola hubungan lebih dari satu dalam proses penerimaan atau penyampaian pesan.
2. Forum Umat Islam (FUI) merupakan sebuah pertemuan atau wadah para tokoh dan umat Islam yang membahas masalah-masalah Islam dan umat Islam di Indonesia.⁶ Akan tetapi penulis akan meneliti Forum Umat Islam (FUI) yang ada di cabang Medan.
3. Di dalam buku karya Sidi Gazalba, Masjid merupakan tempat sembahyang, terutama sembahyang jumat”. Di lihat dari satu segi jawaban itu benar, tapi apabila dilihat dari segi makna masjid yang sesungguhnya tidak benar. Pengertian masjid dilihat dari segi harfiah, masjid memanglah tempat sembahyang..⁷
4. Kota Medan merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini merupakan kota terbesar di luar Pulau Jawa dan kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan merupakan

⁶ <https://glosarid.com/index.php/term/pengetahuan/forum+umat+Islam-adalah.xhtml>, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB

⁷ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna), hlm. 43

pintu gerbang wilayah Indonesia bagian barat dan juga sebagai pintu gerbang bagi para wisatawan untuk menuju objek wisata Berastagi di daerah dataran tinggi Karo, objek wisata penangkaran orang utan di Bukit Lawang, serta kawasan Danau Toba.⁸

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pola komunikasi Forum Umat Islam dalam menolak penggusuran masjid di kota Medan.
2. Untuk mengetahui tindakan Forum Umat Islam dalam mempertahankan masjid-masjid yang digusur di kota Medan
3. Untuk mengetahui profil Forum Umat Islam Sumatera Utara
4. Untuk mengetahui perjuangan yang dilakukan Forum Umat Islam terhadap penggusuran masjid di kota Medan
5. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Forum Umat Islam dalam mempertahankan masjid agar tidak terjadinya penggusuran

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki signifikan dan berguna bagi berbagai pihak terutama:

⁸https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 16.00 WIB

1. Sebagai bahan masukan yang berarti bagi Forum Umat Islam (FUI) di kota Medan dalam menolak penggusuran masjid dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan studi perbandingan bagi kalangan mahasiswa maupun umum yang berminat mendalami masalah-masalah Forum Umat Islam (FUI) khususnya Forum Umat Islam dalam menolak penggusuran masjid.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat yang ada di kota Medan ini tentang penggusuran masjid yang ada di kota Medan.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 3 bab dengan beberapa sub bab yang erat kaitannya antara satu bab dengan bab lainnya. Untuk lebih jelas, berikut ini akan diuraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan terdiri : latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka terdiri : pola komunikasi, hambatan dalam komunikasi, tujuan dan fungsi komunikasi, Forum Umat Islam, masjid, middle theory, penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian terdiri : lokasi penelitian dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan : pola komunikasi Forum Umat Islam,
hambatan, tindakan Forum Umat Islam.

Bab V penutup : kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara etimologi (bahasa) kata “komunikasi” berasal dari bahasa inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa latin “*comunicare*”.

Kata *comunicare*” sendiri memiliki kemungkinan arti yaitu:

1. “*to make common*” atau membuat sesuatu menjadi umum
2. “*cum+munus*” berarti saling member sesuatu sebagai hadiah.
3. “*cum+munire*” yaitu membangun pertahanan bersama.⁹

Sedangkan secara epistimologi, terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implicit (tersembunyi), untuk menggambarkan definisi komunikasi. Diantara ratusan definisi tersebut, ada baiknya kita simak beberapa di antaranya yaitu:

1. “*Communication means that information is passed from one place to another*” (komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain).
2. Komunikasi meliputi semua prosedur dimana pikiran seseorang memengaruhi orang lain.
3. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum.

⁹ Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 1

4. Komunikasi adalah proses atau tindakan menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, melalui suatu medium yang biasanya mengalami gangguan. Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat disengaja serta membawa perubahan.

Dari beragam definisi komunikasi sebagaimana di atas, pada dasarnya dapat ditarik “benang merah” sebagai berikut:

1. Komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespons dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.
2. Komunikasi merupakan merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem symbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi.
3. Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang bercakap secara berhadapan-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi.¹⁰

2. Pengertian Pola

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat. Tujuan dalam membuat pola itu adalah salah satu cara supaya hasil karya yang dihasilkan menjadi lebih bagus dan lebih menarik, serta agar

¹⁰ Muhamad Mufid, *Komunikasi dan* hlm. 2-3

hasilnya lebih sempurna dan supaya tidak terjadi kekeliruan dalam pembuatan karya.¹¹

3. Pengertian Pola Komunikasi

Pengertian pola komunikasi diartikan sebagai pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan.

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa pola komunikasi atau hubungan itu dapat diciptakan oleh komplementaris atau simetri. Dalam hubungan komplementer, satu bentuk perilaku akan diikuti oleh lawannya. Contohnya perilaku dominan dari satu partisipan mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi, atau kepatuhan dengan kepatuhan. Di sini kita mulai melibatkan bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menentukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan

¹¹<https://www.google.co.id/search?q=fungsi+pola&oq=fungi+pola&aqs=chrome.3.69i57j0l5.10609j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 20.00 WIB

dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah – langkah pada suatu aktifitas dengan komponen – komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.¹²

4. Pola-Pola Komunikasi Yang Ada di Indonesia

Komunikasi adalah proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku, dengan demikian dikatakan Evertt M. Rogers. Defenisi ini menekankan bahwa dalam komunikasi ada sebuah proses pengoperan (pemrosesan) ide, gagasan, lambang dan di dalam prose itu melibatkan orang lain.

Namun begitu, sebenarnya dalam proses komunikasi itu sendiri orang lain tersebut bisa menjadi dirinya sendiri. Kita bisa ambil contoh seorang bertapa. Apakah

¹²<http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi.html>, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 20.30 WIB

bertapa yang menyendiri dan tidak ada orang lain di sebuah gua atau tempat sepi lain bisa dikatakan tidak melakukan komunikasi? Dia mencoba menghindari manusia lain dengan bertapa. Tetapi di dalam menjalankan meditasi, ia melakukan komunikasi. Bertapa itu terlibat dalam menggali informasi masa lalunya, dari alam sekitarnya, berpikir dan mempercakapkan semua itu di dalam hati dengan dirinya sendiri. Dengan demikian dalam keadaan seperti apa pun, sebenarnya manusia itu berkomunikasi meskipun kita tidak menyadarinya.¹³

Sehubungan dengan kenyataan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas seorang manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara sendiri, tujuan apa yang akan didapatkan, melalui apa atau kepada siapa. Dan jelas masing-masing orang mempunyai perbedaan dalam mengaktualisasikan komunikasi tersebut. Oleh karena itu, dalam komunikasi dikenal pola-pola tertentu sebagai manifestasi perilaku manusia dalam berkomunikasi.

Ada beberapa jenis yang dapat dikemukakan. Para sarjana komunikasi atau mereka yang tertarik dengan ilmu komunikasi mempunyai pola (tipe) tersendiri dalam mengamati perilaku komunikasi. Namun semua itu tak perlu dibedakan secara kontradiktif, hanya berbeda penekanan disebabkan latar belakang dan lingkungan mendukungnya.

Guna membedakan pola komunikasi yang berkembang di Indonesia dan lebih ditinjau dari aspek sosialnya yaitu komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar

¹³ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 26

pribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Beberapa pola komunikasi tersebut, nyata telah mampu membentuk sebuah arus komunikasi tersendiri. Dan dengan kelebihanannya masing-masing jelas mempengaruhi sistem komunikasi Indonesia.¹⁴

5. Pengelompokkan Komunikasi Organisasional Berdasarkan Polanya

1. Pola Lingkaran

Pola lingkaran tidak memiliki pemimpin, semua anggota posisinya sama dan masing-masing memiliki wewenang dan kekuatan yang sama untuk memengaruhi kelompok.

2. Pola Roda

Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu posisinya dipusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Apabila seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, pesannya harus disampaikan melalui pemimpinannya tersebut.

3. Pola Y

Aliran informasi pada pola “Y”, bentuknya hampir sama dengan pola roda, tetapi pada pola ini, pemimpin dapat mengirim dan menerima pesan dari dua orang berbeda, serta ketiga anggota lainnya melalui satu perwakilan saja. Pola ini cukup tersentralisasi, bila dibandingkan dengan pola lainnya, kecuali pada pola roda.

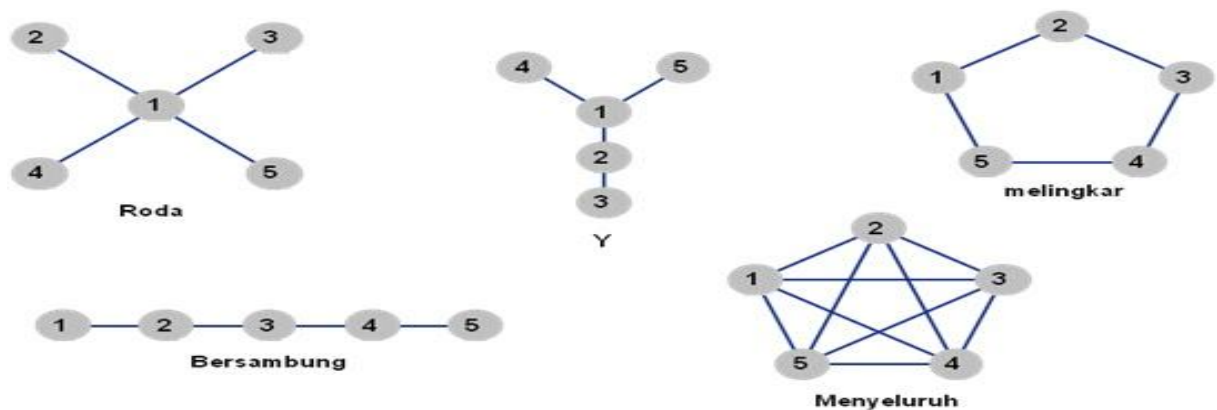
¹⁴ Nurudin, *Sistem Komunikasi*.....hlm. 27-28

4. Pola Rantai

Pola rantai sama dengan pola lingkaran, tetapi anggota-anggotanya pada bagian ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada yang berada di posisi lain.

5. Pola Semua Saluran Atau Bintang

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola lingkaran, di mana semua anggota adalah sama dan memiliki kekuatan sama untuk memengaruhi anggota lainnya. Bedanya, pada pola ini setiap anggota dapat berkomunikasi dengan anggota-anggota lainnya yang memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimal. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai kelima pola aliran komunikasi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 pola aliran informasi dalam organisasi

Jenis gangguan komunikasi, yaitu: fisik, psikologis, dan semantik. Jenis gangguan tersebut di jelaskan dalam tabel 1.¹⁵

B. Hambatan Dalam Komunikasi

Ada banyak hal yang dapat menghambat proses komunikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Alat pendengar atau penglihatan komunikasi kurang baik
- b. Alat komunikasi yang kurang memadai seperti gangguan pengeras suara, kerusakan pada stasiun televisi, gangguan saluran telepon, dan lain-lain.
- c. Perbedaan persepsi tentang pesan yang disampaikan, baik yang terkait dengan istilah maupun budaya.
- d. Penggunaan bahasa/istilah yang tidak dapat dipahami komunikan
- e. Situasi dan kondisi yang kurang mendukung seperti udara yang terlalu panas, cuaca yang mendung, suasana berkabung, dan lain-lain.
- f. Konsentrasi komunikator/komunikan yang kurang.¹⁶

C. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi

1. Agar menjadi tahu (*to secure understanding*) dan memberitahukan (*surveillance*), misalnya antarmasyarakat pergaulan sehari-hari, surat edaran, pengumuman, pemberitahuan, dan sebagainya.

¹⁵Musa Hubeis, dkk, *Komunikasi Profesional perangkat pengembang diri*, (Bogor: IPB Press, 2012), hlm. 9-11

¹⁶ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig*, (Jakarta: Al-Qalam, 2005), hlm. 31-32

2. Menilai masukan (*input*) atau hasil (*ouput*) atau suatu pola pemikiran, misalnya umpan balik, tanggapan atas pendapatan, evaluasi anggaran, penilaian rencana, dan sebagainya.
3. Mengarahkan atau diarahkan, misalnya manajer mengarahkan sumber tenaga, material, uang, mesin (kepada suatu tujuan), rapat kerja, seminar, penataran latihan kerja, juklak (petunjuk pelaksanaan), juklis (petunjuk teknis), dan sebagainya.
4. Memengaruhi dan dipengaruhi, misalnya motivasi, persuasi, stimulasi, dan sebagainya. Hal ini terkait dengan *to change the behavior and society*.
5. Mengandung beberapa fungsi incidental atau netral yang tidak langsung memengaruhi tercapainya tujuan dan hubungan dalam pergaulan sosial (*transmission of the social heritage*).
6. Dari paparan tersebut, terlihat bahwa komunikasi dapat menciptakan rasa pemahaman, tingkat penerimaan (*common understanding* atau *mutual agreement*), dan motivasi, di dalam keberhasilan melalui komunikasi.¹⁷

D. Bentuk Dasar Komunikasi

Menurut bentuknya, komunikasi dapat dikelompokkan menjadi komunikasi nonverbal dan verbal. Komunikasi dapat dilakukan secara efektif jika seorang komunikator atau pengirim pesan mampu mengkomunikasikan kedua bentuk komunikasi dengan baik. Sebagai contoh pesan akan lebih mudah dimengerti jika

¹⁷*Ibid*, hlm. 19-20

komunikasi verbal atau kata-kata yang digunakan ditunjang oleh komunikasi nonverbal seperti berbagai gerakan tangan atau ekspresi wajah.

1. Komunikasi nonverbal

Bandingan dengan komunikasi verbal, komunikasi nonverbal lebih tidak berstruktur, lebih sulit dipelajari, dan bersifat lebih spontan.

2. Komunikasi verbal

Terdapat empat jenis komunikasi verbal yang selalu digunakan di lingkungan bisnis yaitu berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Suatu penelitian yang menggunakan kalangan bisnis sebagai respondennya menunjukkan bahwa kaum bisnis menggunakan sebagian besar waktunya untuk mendengarkan dan berbicara.¹⁸

E. Komunikasi Formal dan Informal

Komunikasi formal ialah komunikasi resmi yang menempuh jaringan organisasi struktur formal, dimana informasi secara tegas diatur dan ditentukan dalam struktur organisasi/komunikasi yang berhubungan erat dengan proses penyelenggaraan kerja dan bersumber dari perintah-perintah resmi, dapat berlangsung dari atas kebawah.

Komunikasi informal adalah komunikasi yang menempuh saluran yang sering disebut “selentingan” yaitu suatu jaringan yang biasanya jauh lebih cepat dibandingkan dengan saluran-saluran resmi. Informasi informal ini muncul dari

¹⁸Sri Astutu Pratminingsih, *Komunikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 6-7

interaksi diantara orang-orang. Dalam istilah komunikasi selentingan digambarkan sebagai metode penyampaian laporan rahasia tentang orang-orang dan peristiwa yang tidak mengalir melalui saluran perusahaan yang formal.

F. Forum Umat Islam (FUI)

1. Latar Belakang Berdirinya Forum Umat Islam (FUI)

Forum Umat Islam pertama kali didirikan pada tahun 2010. Pertama kali didirikan ditandai oleh kurangnya simpati dan empati dari pihak pemerintahan maupun lembaga keagamaan dalam kepentingan masyarakat di bidang keagamaan. Didefinisikan sebagai wadah untuk menjalin ukhuwah Islamiyah dan kerja sama antar pimpinan, aktivis, ormas, lembaga, dan partai Islam tingkat nasional dalam rangka melaksanakan aktivitas-aktivitas dakwah dan amal ma'ruf nahi munkar. Berkaitan dengan masalah Islam dan umat Islam baik yang bersifat nasional maupun internasional.

Pada tanggal 15 April 2007 di Masjid Al-Amin Medan oleh Ustadz Timsar Zubil dan tokoh masyarakat serta tokoh organisasi politik, organisasi sosial dan elemen-elemen umat Islam di Medan, telah didirikan suatu perserikatan sebagai gerakan Islam dengan nama “Forum Umat Islam Sumatera Utara” dengan harapan semoga Allah SWT memberi perlindungan, hidayah dan rahmatnya kepada kita, dan dapat mempersatukan ukhuwah dan iman dari kaum muslimin, sehingga kita mampu memberi manfaat bagi sesama manusia.

Pada hari Rabu, tanggal 5 Mei 2010, pendirian Forum Umat Islam Sumatera Utara tersebut yang disusun dengan kelengkapan majelis-majelis dan bahagian-bahagiannya. Berdasarkan hasil musyawarah dipimpin oleh hikmah, kebijaksanaan dalam permusyawaratan diformalkan dalam suatu akta Notaris.

2. Visi dan Misi Forum Umat Islam

Visi Forum Umat Islam yaitu melaksanakan nahi munkar dan panggilan keimanan. Adapun misi yang diemban Forum Umat Islam adalah:

1. Dengan tercapainya kemerdekaan Indonesia diharapkan dapat membawa bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang sejahtera, aman, damai, adil dan makmur.
2. Sangat perlu dan mendesak untuk kita mengambil langkah-langkah persuasif dan preventif untuk mendapatkan kembali “Berkat Dan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa” dan mengawal serta menyelamatkan generasi bangsa kedepan.
3. Untuk mencapai cita-cita kemerdekaan yaitu terwujudnya masyarakat yang sejahtera, aman, damai, adil dan makmur dengan penuh “Berkat Allah Yang Maha Kuasa”.
4. Menjalin ukhuwah diantara pimpinan (tokoh) umat Islam dari berbagai ormas, lembaga, partai Islam dengan bertukar informasi, berkomunikasi, dan bersinergi dalam dakwah.
5. Membangun kesadaran bersama, bahwa tugas mewujudkan kehidupan yang islami dan melahirkan kembali khairu ummah abad 21 adalah kewajiban bersama.

6. Membangun kesadaran politik umat yang islami menuju perubahan masyarakat islami dengan melakukan proses pembinaan, penyadaran dan pembentukan opini serta pencitraan islam.¹⁹
7. Membangun kebersamaan perjuangan dengan menjadikan kemaslahatan islam sebagai kemaslahatan bersama dan utama.
8. Menjadikan tegaknya kalimat tauhid **Lailahaillah Muhammadur-Rasulullah** sebagai target bersama dan utama.

Walau keberadaan forum mengalami pasang surut, namun hingga hari ini, Forum Umat Islam alhamdulillah telah berhasil menjadi sebuah pressure group yang diperhitungkan di Jakarta. Bahkan liris dan tuntutan Forum Umat Islam, khususnya yang secara intens dan terus menerus Forum Umat Islam serukan, misalnya advokasi dalam terorisme, dijadikan rujukan baik oleh media massa maupun politisi. Ini tentu bisa dicapai karena Forum Umat Islam merupakan forum yang syar'i politis, ideologis, mandiri dan percaya diri, dinamis dan responsive, serta antisipatif.

Kegiatan Forum Umat Islam dijalankan melalui empat strategi meliputi edukasi, persuasi, advokasi, dan aksi dengan senantiasa menggalang kebersamaan dan kesamaan sikap dan persepsi bahwa keberadaan ormas/orpol/jama'ah/harakah Islam adalah:

¹⁹ ¹⁹ <http://www.suara-islam.com/read/index/1412/Menyegarkan-Kembali-Khitthah-FUI>, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 21.00 WIB

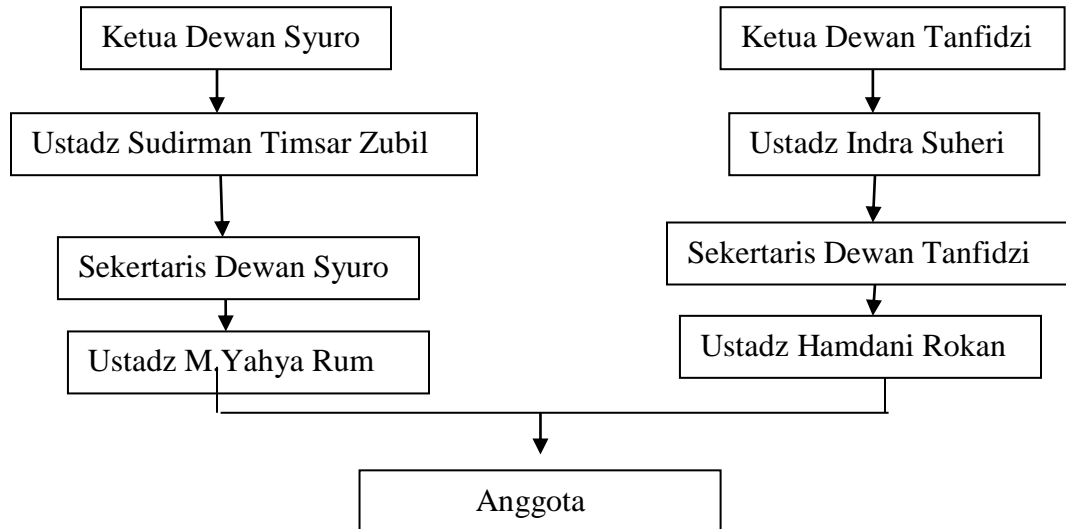
1. Sesama muslim adalah bersaudara dan wajib menjaga persaudaraan itu serta waspada terhadap upaya-upaya untuk memecah belah umat. Tidak ada permusuhan kecuali dengan kafir dan kekufuran.
2. Merupakan hal yang wajar jika terdapat beberapa ormas, Parpol, jama'ah, harakah dengan pola operasional yang berbeda.
3. Perbedaan pendapat tidak boleh menjadi sumber pertikaian/permusuhan dan perpecahan.
4. Perpecahan dan pertikaian sesama umat Islam hanyalah akan merugikan kaum muslimin dan menguntungkan kaum kafir.
5. Ukhuwah yang tertinggi bagi umat Islam adalah ukhuwah Islamiyah.

Selain hal-hal untuk menggalang kebersamaan gerak diatas, secara substantif sebagai forum dari lembaga-lembaga Islam, Forum Umat Islam berusaha menyamakan persepsi-persepsi dasar lembaga-lembaga islam dalam hal:

1. Pemahaman Islam sebagai ideology /islam kaffah
2. Berhukum hanya kepada syariat Islam.
3. Islam merupakan satu-satunya problem solving.
4. Berjuang bersama untuk menerapkan Islam dan menegakkan syariat islam dan umat islam. Memperjuangkan kesatuan dunia islam di bawah satu kepemimpinan islam.²⁰

²⁰<http://www.suara-islam.com/read/index/1412/Menyegarkan-Kembali-Khitthah-FUI>,
Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 21.00 WIB

3. Struktur Forum Umat Islam



G. Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari kata ‘sajada’ yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta’zim*. Menurut syariat Islam, perilaku meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi yang seterusnya dinamakan *sujud* adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna diatas. Itu alasannya bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat dinamai masjid yang berarti tempat sujud.²¹

Di setiap kurun waktu bentuk bangunan masjid tengah mengalami perubahan dan perbedaan. Hal ini tidak terlarang selama masjid tersebut tidak berubah fungsi. Terkadang sebuah masjid dibangun disesuaikan dengan pola dan gaya tradisi suatu daerah.

²¹Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1996) hlm. 452-453

Pada masa Nabi saw. Bentuk bangunan masjid sangat berbeda dengan bentuk bangunan masjid sekarang, bahkan hampir yang ada di seluruh dunia. Masjid Nabawi misalnya, yang terletak di kota Madinah, masjid ini pada pertama kali dibangun tidak beratap dan berteras hanya dikelilingi oleh dinding-dinding semata, dan tidak berpintu seperti pintu masjid-masjid sekarang. Karenanya banyak anjing keluar masuk masjid.

2. Efektifitas Masjid Bagi Remaja

Sebagai satu-satunya tempat ibadah yang disyariatkan, masjid memiliki beberapa fungsi dan hikmah bagi para remaja yang berkompeten dan berdedikasi terhadap Islam disamping tempat ruku' dan sujud, masjid dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana yang paling efektif guna mengembangkan akhlak dan wacana keislaman para remaja, yaitu memfungsikan masjid seluas-luasnya sepanjang dalam garis yang dibenarkan.

a. Sarana menimba ilmu

Menuntut ilmu adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Betapapun tingkat kecerdasan seseorang ia tetap wajib menuntut ilmu demikianlah ajaran Islam. Menuntut ilmu tidak mengenal waktu dan usia, kapan dan dimana pun ia berada.

b. Sarana bersilaturahmi

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari ‘Uqail dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa ingin lapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi.”

Dari riwayat ini sangat jelas betapa nilai silaturahmi sangat besar untuk memperoleh rahmat Allah swt. Bahwa barang siapa yang *ingin di lapangkan pintu rizqi dan dipanjangkan umurnya, maka hendaknya ia menyambung tali silaturahmi.*

Silaturahmi benar-benar akan memperkokoh hubungan persaudaraan. Hubungan yang lebih erat antara yang satu dengan yang lain. Saling menghargai, saling menolong, saling member informasi, juga saling menasehati tentang iman dan kebaikan.

Dalam hal ini Al-Qur’an menerangkan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya : Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 71).²²

²² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), hlm. 198

Dengan demikian sungguh tepat bila Rasulullah saw mengatakan haram masuk surga bagi orang yang memutuskan silaturahmi, karena dengan terputusnya silaturahmi akan terputus pula sendi-sendi dan tatanan nilai agama dalam kehidupan.

c. Anjuran dan Keutamaan Membangun Masjid

Pembangunan masjid termasuk disyariatkan, baik di kampung-kampung atau di mana saja. Hal ini agar penduduk suatu tempat dapat mengikuti dan memperoleh fadhilah beribadah di masjid.

Diriwayatkan Ibnu Majah, 738 dari Jabir bin Abdullah radhiallahu'anhuma sesungguhnya Rasulullah sallallahu'alahi wa sallam bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْخَصِ قَطَاةٍ ، أَوْ أَصْغَرَ ، بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

“Barangsiapa membangun masjid karena Allah sebesar sarang burung atau

lebih kecil. Maka Allah akan bangunkan baginya rumah di surga.”

(Dishahihkan oleh Al-Albany)

3. Fungsi Masjid

Fungsi masjid dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tempat menghadap diri kepada Allah SWT

Beberapa ayat yang menjelaskan mengenai fungsi masjid sebagai tempat menghadapkan diri kepada Allah dalam pelaksanaan shalat.

2. Masjid sebagai tempat ber Iktikab

Beriktikab adalah salah satu usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan mengingat perbuatan-perbuatan dosa yang dilakukan dan mohon ampun

kepada Allah. Dalam hal ini, masjid sebagai tempat beriktikab secara jelas di ungkapkan dalam berbagai ayat-ayat alquran.

Fungsi-fungsi masjid tersebut yaitu:

1. Fungsi utama masjid adalah untuk sujud kepada Allah swt, untuk shalat dan fungsi untuk beribadah kepada Allah swt
2. Masjid merupakan tempat kaum muslimin berkomunikasi secara lebih manusiawi dengan sesama kaum muslimin lainnya
3. Masjid merupakan pusat kegiatan dakwah dan pendidikan
4. Masjid juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan tempat umat Islam berkreasi dan berprestasi, tempat belajar dan mengajar, tempat umat Islam berpikir dan berdzikir, tempat umat Islam berjihad dan berjihad, tempat umat berdiskusi dan bermusyawarah.²³

H. Teori Yang Digunakan

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori struktural konflik. Teori ini berpandangan bahwa teori ini dipaparkan dalam rangka memahami dinamika yang terjadi di dalam masyarakat. Selain itu, teori ini juga menegaskan bahwasannya manusia memiliki kepentingan-kepentingan yang asasi dan mereka berusaha untuk merealisasikan kepentingan-kepentingannya itu.²⁴

²³Miftah Farid, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 37-42

²⁴I.B.Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana), 2012, hlm.

Akibatnya masjid suatu kepentingan bagi masyarakat, dan kepentingan itu telah di realisasikan oleh Forum Umat Islam. Pola komunikasi Forum Umat Islam dapat membantu dengan menggunakan teori ini.

I. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, judul: *Pola Komunikasi Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Raya Al-A'zhom Tangerang*. Penelitian dengan jenis kualitatif yang ditulis oleh saudara Fajriah Rifai menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan DKM masjid Raya Al-Azhom adalah dengan pola komunikasi atasan bawahan, sebagai contoh pembicaraan ketua kepada seluruh anggota yang biasanya membicarakan mengenai kebijakan-kebijakan. Pola komunikasi bawahan biasanya membicarakan mengenai laporan tugas yang telah diselesaikan. Sedangkan didalam penelitian ini menjelaskan bahwasannya peneliti menggunakan pola komunikasi roda yang membicarakan suatu informasi diterima terlebih dahulu dari pimpinan menuju ke anggota-anggotanya.
2. Skripsi, judul: *Penerapan Fungsi Manajemen Masjid Pada Badan Kemakmuran Masjid Raya Al-Firdaus Di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan*. Penelitian dengan jenis kualitatif yang ditulis saudara Nurhabibah Batubara menyimpulkan bahwa penerapan fungsi masjid ini diterapkan dalam bentuk pengaturan atau pengurusan masjid dalam mengelola kegiatan sudah berjalan dengan baik dilihat dari perencanaan program kerja, struktur kepengurusan masjid dan pelaksanaan program kegiatan-kegiatan

yang dilakukan. Sedangkan penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penerapan fungsi masjid ini diterapkan dalam bentuk pengelolaan kegiatannya belum berjalan dengan lancar, akan tetapi dari segi bidang program kerja dan struktur kepengurusan masjid sudah berjalan dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Adapun yang dijadikan lokasi penelitian penulis adalah di Sekretariat Forum Umat Islam Jl. William Iskandar Psr V Masjid Nurul Hidayah Depan Gedung Serba Guna Kecamatan Percut Sei Tuan. Waktu penelitian yang penulis lakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya melalui hasil pengamatan, penglihatan dan pendengaran. Kemudian kumpulan data yang banyak tersebut akan diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat melahirkan rumusan teori yang berkaitan dengan pola komunikasi. Karena itu peneliti dalam hal ini menjadi alat pengumpulan data paling utama.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata atau tulisan. Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami tentang Pola Komunikasi Forum Umat Islam Dalam Menolak Pengusuran Masjid Di Kota Medan²⁵

²⁵Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.799

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan penulis. Penentuan informan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan.

Adapun informan penelitian ini adalah orang yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.. Informan dalam penelitian ini yaitu ustadz Sudirman Timsar Zubil sebagai ketua umum dewan syuro, ustadz M.Yahya Rum sebagai sekertaris Dewan Syuro, ustadz Indra Suheri sebagai ketua umum dewan tanfidzi, dan Hamdani Rokan sebagai sekertaris dewan tanfidzi. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu.

Informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dalam masalah yang diteliti. Dikatakan kompetensi karena informan penelitian tersebut memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup mendalam dalam pembahasan penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah Sebagai data pokok yang diperoleh langsung dari informan baik yang berhubungan langsung dengan Forum Umat Islam. Data yang di

peroleh yaitu dari beberapa ustadz : ustadz Sudirman Timsar Zubil sebagai ketua umum dewan syuro, ustadz M.Yahya Rum sebagai sekertaris Dewan Syuro, ustadz Indra Suheri sebagai ketua umum dewan tanfidzi, dan Hamdani Rokan sebagai sekertaris dewan tanfidzi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data tambahan yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dan memperoleh informasi, penulis menggunakan beberapa alat dan teknik analisa data yaitu:

a. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan. Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan bagaimana Pola Komunikasi yang dilakukan Forum Umat Islam sehingga dapat menolak pergusuran masjid di Kota Medan. Dan seputar hal-hal yang telah ada di Rumusan Masalah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁶ Dalam

²⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158

penelitian menggunakan dokumentasi karena untuk menjadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan daftar wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Daftar wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dan permasalahan yang ditanyakan mengenai suatu pola komunikasi, hambatan-hambatan dalam berkomunikasi serta keberhasilan yang telah dicapai dalam melakukan pesan-pesan dakwah dalam menolak pengusuran masjid.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah *handphone*, catatan kecil, literatur-literatur berupa referensi buku, dan sebagainya. Hanya dipandang sebagai alat bantu yang diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis dan memahami realitas yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti digunakan adalah model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan melalui tahapan-tahapan,

yaitu : Pertama, menelaah seluruh data yang bersifat primer maupun sekunder. Setelah data ditelaah, selanjutnya direduksi dengan membuat rangkuman berupa pernyataan-pernyataan. Kemudian data disusun dalam satuan-satuan analisis. Setelah itu, diperiksa kembali seluruh data yang ada, sehingga data yang akan dimasukkan dan dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata adalah data yang absah

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Forum Umat Islam Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat

Pada tanggal 15 April 2007 di Masjid Al-Amin Medan oleh ustaz Timsar Zubil dan tokoh masyarakat serta tokoh organisasi politik, organisasi sosial dan elemen-elemen umat Islam di Medan, telah didirikan suatu perserikatan sebagai gerakan Islam dengan nama “Forum Umat Islam Sumatera Utara” dengan harapan semoga Allah SWT memberi perlindungan, hidayah dan rahmatnya kepada kita, dan dapat mempersatukan ukhuwah dan iman dari kaum muslimin, sehingga kita mampu memberi manfaat bagi sesama manusia.

Pada hari Rabu, tanggal 5 Mei 2010, pendirian Forum Umat Islam Sumatera Utara tersebut yang disusun dengan kelengkapan majelis-majelis dan bahagian-bahagiannya. Berdasarkan hasil musyawarah dipimpin oleh hikmah, kebijaksanaan dalam permusyawaratan diformalkan dalam suatu akta Notaris.

Ketua umum Forum Umat Islam Sumatera Utara periode pertama kali diketuai oleh Ustaz Timsar Zubil dan sekarang ini ketua oleh ustaz Indra Suheri S.Ag.²⁷

Menurut ustaz Timsar Zubil, pertama kali dibentuk hanya untuk sekedar tempat perkumpulan ormas-ormas Islam seperti Muhammadiyah, HTI dan lain sebagainya. Namun belum terbentuk ormas dan belum terbentuknya forum hanya sekedar dengan tujuan hanya untuk perbincangan atau musyawarah. Namun, lama-kelamaan musyawarah itu merespon dengan situasi pengembang seperti adanya penggusuran atau penghancuran masjid-masjid di Kota Medan ini, kasus-kasus lain yang diadvokasi dan sebagainya. Selama perkembangan itu berjalan, ormas-ormas itu sepakat menjadikan forum ini sebagai Forum Umat Islam yang diresmikan pada tahun 2010, walaupun permulaan musyawarah itu dilakukan pada tahun 2007.²⁸

2. Visi dan Misi Forum Umat Islam Sumatera Utara

²⁷ Wawancara Dengan Ustaz Suheri dan Dokumen-Dokumen Forum Umat Islam Sumatera Utara. Pada Hari Selasa 28 Maret 2017

²⁸ Wawancara Dengan Ustaz Sudirman Timsar Zubil, 8 Maret 2017, Pukul 15.00 WIB

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Adapun visi Forum Umat Islam sesuai ayat Alquran surah Ali Imran : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Untuk mencapai visi tersebut diatas, maka upaya yang harus dilakukan sebagai berikut :

9. Dengan tercapainya kemerdekaan Indonesia diharapkan dapat membawa bangsa Indonesia menjadi masyarakat yang sejahtera, aman, damai, adil dan makmur.
10. Sangat perlu dan mendesak untuk kita mengambil langkah-langkah persuasif dan preventif untuk mendapatkan kembali “ Berkat Dan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa” dan mengawal serta menyelamatkan generasi bangsa kedepan.
11. Untuk mencapai cita-cita kemerdekaan yaitu terwujudnya masyarakat yang sejahtera, aman, damai, adil dan makmur dengan penuh “Berkat Allah Yang Maha Kuasa”.²⁹

Sedangkan menurut ustaz Timsar Zubil mengatakan bahwa visi dan misi Forum Umat Islam ini adalah dibentuk untuk kepentingan-kepentingan agama Islam. Terutama terhadap banyaknya masjid-masjid yang digusur oleh pihak pengembang yang selama bertahun-tahun penggusuran itu terjadi diakibatkan dengan

²⁹ Wawancara Dengan Ustaz Indra Suheri, 28 Maret 2017, Pukul 17.00 WIB

penyalahgunaan hukum-hukum yang berlaku. Sehingga Forum Umat Islam ini melakukan pembelaan terhadap penggusuran masjid-masjid di Sumatera Utara ini khususnya di Kota Medan.³⁰

3. Struktur Organisasi Forum Umat Islam Sumatera Utara

STRUKTUR ORGANISASI

FORUM UMAT ISLAM SUMATERA UTARA

Ketua Umum	: Timsar Zubil
Sekretaris Umum	: Leo Imsar Adnan
Bendahara Umum	: Zulfahmi Fitri Agus Budiarto
Ketua I	: Indra Suheri
Sekretaris I	: Indra Buana
Korps Amanar	: Bahrain Anwar Aswan
Divisi Pemuda & Tenaga Kerja	: Rabualam S. Rajudin
Divisi Hukum & Advokasi	: Yulheri S. Irwansyah
Ketua II	: Affan Lubis
Sekretaris II	: Rahmad Gustin
Divisi Humas & Antar Lembaga	: M.Yahya Rum
Divisi Pemberdayaan Ekonomi Umat	: M.Arifin Rulianto
Divisi Litbang	: T.Amri Sony
Divisi Data & Dokumentasi	: Hariadi Wijaya
Ketua III	: Heriansyah
Sekretaris III	: M.Yunus
Divisi Dakwah	: Adi Sucipto

³⁰ Wawancara Dengan Ustaz Sudirman Timsar Zubil, 8 Maret 2017, Pukul 15.00 WIB

Choirul Anam
A.Mukhlis
Sriyono

Divisi SDM & Kaderisasi

: Naruzaman & Umar
Masri

Lembaga Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak : Hj. Ronny³¹

4. Daftar Nama Masjid Dan Perjuangan FUI Di Kota Medan Yang Dilakukan Penggusuran

1. Masjid Nurul Hidayah

Sehubungan dengan rencana dan usaha merenovasi/membangun masjid Nurul Hidayah, maka secara singkat kronologis menyelamatkan masjid Nurul Hidayah sebagai berikut:

- a. Bahwa masjid Nurul Hidayah yang berada di Jalan Williem Iskandar Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dahulunya merupakan bagian dari fasilitas kompleks perumahan karyawan PTPN II kebun Medan Estate, dimana perumahan karyawan dimaksud telah dilepas PTPN II kepada para penghuni pada tahun 1996.
- b. Bahwa didalam persetujuan perlepasan kepada para penghuni rumah dinas, fasilitas sosial berupa rumah ibadah (masjid) tidak diikut sertakan dalam proses pelepasan sebagaimana diterangkan dalam surat Menteri BUMN RI: No. S-226/MK.16/1996 tanggal 6 Mei 1996, sehingga tetap berfungsi sebagai rumah ibadah (masjid).

³¹ Wawancara Dengan Ustaz Suheri dan Dokumen-Dokumen Forum Umat Islam Sumatera Utara.
Pada Hari Selasa 28 Maret 2017

- c. Pada hari Kamis 5 Juli 2007 terjadi upaya penghancuran masjid Nurul Hidayah yang dimotori oleh mantan nazir masjid Nurul Hidayah sendiri yang bernama Sumiran.
- d. Warga setempat yang ketika itu masih ada disekitar masjid Nurul Hidayah meminta ustaz Indra untuk mendampingi mereka mempertahankan masjid Nurul Hidayah dari upaya penggusuran.
- e. Warga dan jamaah masjid Nurul Hidayah dan para mahasiswa berjumlah sekitar 150 orang berjaga-jaga dilokasi masjid Nurul Hidayah untuk mengantisipasi kemungkinan adanya penggusuran oleh pihak mantan Nazir yang bernama Sumiran.
- f. Rombongan mantan Nazir Sumiran yang berjumlah sekitar 30 orang ternyata tidak berani mendekat, mereka pun melapor kepada kepala Desa, Polsek, Koramil, KUA, Camat Percut Sei Tuan dengan mengatakan bahwa mereka dihalangi untuk member makan anak yatim di masjid Nurul Hidayah.
- g. Dalam dialog dengan Kapolsek yang mewakili rombongan dijelaskan bahwa kami tidak melarang siapapun untuk memberi makan anak yatim, yang kami larang adalah tujuan mantan Nadzir Sumiran yang akan menghancurkan masjid Nurul Hidayah setelah member makan anak yatim.
- h. Kapolsek terkejut mendengar adanya rencana penghancuran masjid Nurul Hidayah dan mengklarifikasikannya kepada Sumiran, sehingga ketika terbongkarlah dari pengakuan Sumiran sendiri bahwa ia telah menerima Rp 50 Juta dari pihak pengembang untuk biaya operasional dan nantinya akan

menerima Rp 350 Juta lagi setelah masjid Nurul Hidayah berhasil dihancurkan/dibongkar.

- i. Pada hari itu juga dilaksanakan rapat yang dihadiri oleh Camat dimana ada dua poin yang menjadi keputusan rapat yaitu:
 - Disepakati bahwa masjid Nurul Hidayah tidak boleh digusur/dipindahkan.
 - Dibentuk tim penyelamat masjid Nurul Hidayah
- j. Sejak pembentukan tim penyelamat masjid Nurul Hidayah tersebut, kegiatan utama ialah menghadapi berbagai upaya pihak pengembang untuk menggusur masjid Nurul Hidayah. Selain bentuk fisik yang dilakukan mereka misalnya dengan cara membeli rumah warga yang masih ada disekitar masjid serta cara-cara lainnya, maka cara non fisik mereka lakukan lebih sulit dihadapi, seperti soal pembentukan dan pengesahan BKM Nurul Hidayah.³²

2. Masjid At-Thayyibah

Dua tahun telah berlalu, tepatnya tanggal 10 Mei 2007 masjid At-Thayyibah di lingkungan I Kelurahan Hamdan Kecamatan Medan Maimun Jalan Multatuli Medan telah dihancurkan secara brutal oleh preman-preman bayaran Direktur PT.MIL, Beni Basri. Ketika itu selepas salat zuhur ustaz Indra Suheri, Sekda FPI Sumut, beserta jamaah yang khusuk berdoa dikejutkan oleh perintah seorang oknum Brimob yang dengan senjata ditangan memerintahkan mereka untuk segera keluar dari masjid At-Thayyibah yang akan segera dirubuhkan.

³²Sudirman Timsar Zubil, *Penghancuran Masjid Nurul Hidayah*, (Medan: Pustaka Umat, 2015), hlm. 84-87

Setelah masjid dikosongkan dengan sigap dan cekatan preman-preman yang telah siap dengan senjata ditangan bekerja mencopoti atap masjid, menghantam dinding dengan palu godam. Penghancuran masjid At-Thayyibah berlangsung lancar dan cepat dengan iringan tangis dan teriakan histeris jamaahnya yang tidak berdaya untuk mempertahankan disebabkan mereka tidak mampu untuk menembus pagar betis puluhan Brimob bersenjata lengkap mengamankan. Terakhir menara masjid pun roboh dihantam alat berat (beko) yang telah dipersiapkan sejak pagi hari.

Sekarang diatas lahan masjid At-Thayyibah tersebut telah berdiri ruko mewah dan megah miliknya Beni Basri. Masjid At-Thayyibah yang pada mulanya adalah mushola yang dibangun oleh lurah Samsudin pada tahun 1947, dan diresmikan sebagai masjid oleh K.H Sayuti Noor pada tahun 1953 untuk menjadi tempat salat jum'at kaum muslim lingkungan I, II, III, dan IV Kel.Hamdan Kec.Medan Maimun, Jl. Multatuli Medan telah telah tiada bekasnya lagi. Masjid pengganti yang dibangun oleh konspirasi kafir-munafik telah memecah belah kaum muslimin. Sebagian besar tidak mau salat dimasjid tersebut.

Forum Umat Islam Sumatera Utara yang selama ini mendampingi masyarakat jamaah masjid dengan penuh kesadaran atas kelemahan dan kekurangan akan tetapi didorong oleh rasa kecintaan dan tanggung jawab atas kepentingan agama dan umat Islam, maka dengan ini menggugat konspirasi golongan kafir dan munafik yang telah menghancurkan masjid At-Thayyibah pada tanggal 10 Mei 2007.³³

³³Sudirman Timsar Zubil, *Forum Umat Islam Menggugat Penghancuran Masjid At-Thayyibah*, t.t.p: Pustaka Umat 2015, hlm. 1-12

3. Masjid Raudhatul Islam

Masjid Raudhatul Islam terletak di Jalan Peringatan Kelurahan Silalas Kecamatan Medan Barat Sumatera Utara. Berjarak hanya sekitar 400 m dari masjid Al-Khiriyah dan memiliki sertifikat wakaf. Dihancurkan oleh perusahaan yang sama PT. Jatimasindo milik Adnan Lis yang memiliki hotel Emerald Garden yang terletak di Jalan Yos Sudarso Medan sepertinya menggusur rumah ibadah umat Islam demi untuk kepentingan bisnis. Ada indikasi dan dugaan keras bahwa sikap dan perbuatannya yang gemar menggusur rumah ibadah umat Islam adalah didorong oleh kebenciannya kepada agama dan umat Islam itu sendiri.³⁴

4. Masjid Taqwa Polonia

Badan Kepengurusan Masjid Taqwa Polonia memprotes pembangunan hotel Hermes yang didindingnya sangat dekat dengan lokasi masjid Taqwa Polonia. Persengkatan ini sempat memicu konflik karena pihak Hermes selalu ingkar janji atas kesepakatan-kesepakatan yang telah dicapai dalam musyawarah. Dikarenakan sudah berulang kali pihak Hermes ingkar janji, maka BKM Taqwa yang didukung oleh masa ormas Islam Sumatera Utara (pembela masjid) melakukan unjuk rasa sampai berulang kali dan sempat terjadi bentrokan dengan aparat keamanan. Akhirnya pihak Hermes mengajukan permintaan damai kepada BKM Taqwa Polonia, dan memenuhi semua tuntutan pihak BKM serta meminta maaf kepada umat Islam atas pembangunan hotel yang didindingnya sangat dekat dengan masjid, yang hal ini dirasakan oleh umat Islam sebagai pelecehan/penistaan terhadap rumah ibadah

³⁴*Ibid*, hlm. 102-103

(masjid). Perdamaian dilakukan didepan notaries Masdalena Lubis SH dan dicatat dalam akta No.13 tanggal 11 Oktober 2014.³⁵

5. Masjid Al Barokah

Masjid Al Barokah yang terletak di Kampung Melayu Selambo Kelurahan Amplas Kecamatan Percut Sungai Tuan telah menjadi saksi bisu dikarenakan telah digunakan sebagai tempat berlindung oleh 18 orang jamaahnya ketika mereka diserang oleh ratusan orang-orang bersenjata tajam. Warga kampong melayu adalah petani-petani yang dulunya pernah digusur ketika daerah itu akan dijadikan areal PTPN II. Selain dari petani yang pernah digusur dan berusaha kembali menguasai lahan mereka, banyak pula penggarap-penggarap yang masuk ke daerah Selambo meski tidak memiliki alas hak sama sekali.

B. Pola Komunikasi yang digunakan Forum Umat Islam Sumatera Utara

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah – langkah pada suatu aktifitas dengan komponen – komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.

Menurut ustaz Indra Suheri M.Ag selaku ketua umum Forum Umat Islam, beliau mengatakan bahwa pola komunikasi ikut serta dalam kegiatan menolak penggusuran masjid di Sumatera Utara Khususnya di kota Medan yang dilakukan oleh perserikatan organisasi Forum Umat Islam Sumatera Utara. Adapun pola

³⁵ *Ibid*, hlm. 117-118

komunikasi Forum Umat Islam dalam menolak penggusuran masjid-masjid di Sumatera Utara khususnya di kota Medan sebagai berikut:

1. Forum Umat Islam mengirim tim investigasi ke lokasi masjid untuk menemui pengurus BKM masjid tersebut. Untuk mengetahui apa penyebab adanya penggusuran masjid dari pihak-pihak yang berkuasa.
2. Tim invertigasi akan melakukan dialog kepada pengurus untuk menelusuri kronologis dari mulai pendekatan pihak pengembang maupun instansi yang terkait kepada BKM masjid tersebut.
3. Forum Umat Islam meminta data-data dan dokumentasi yang tertulis yang dimiliki oleh BKM yang terkait dengan alas hak tanah tempat berdirinya masjid tersebut dan juga surat susunan pengurus BKM yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan setempat dan surat pengangkatan ketua nazir oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI).
4. Jika surat-surat itu ada dimiliki oleh BKM, maka Forum Umat Islam akan coba membangun komunikasi melalui audensi dengan Kantor Urusan Agama dan Badan Wakaf Indonesia untuk mendapatkan persamaan persepsi bahwa masjid yang sudah memiliki surat-surat tersebut tidak ada alasan untuk digusur atau dibongkar mengatasnamakan tukar menukar harta wakaf atau ruslak. Karena menurut UU Wakaf No. 41 tahun 2004 bahwa masjid tidak akan bisa diperjual-belikan, diwarisi, dan ditukar menukarkan harta wakaf kecuali untuk kepentingan Negara. Setelah itu, Forum Umat Islam meminta pihak Kepolisian untuk memediasi untuk semua pihak yang terkait dalam

melihat masalah berdasarkan ketentuan aturan hukum yang berlaku dan biasanya pihak kepolisian mengundang Forum Umat Islam, Pengembang, Kepala KUA, dan utusan dari Badan Wakaf Indonesia di Markas Kepolisian di kota Medan.

5. Pihak kepolisian biasanya menuangkan hasil musyawarah dalam bentuk notulen rapat yang bisa fotocopynya menjadi acuan FUI dalam mengambil langkah-langkah perjuangan untuk mempertahankan masjid tidak boleh digusur dengan mengatasnamakan hukum.³⁶

Pola roda memiliki pemimpin yang jelas, yaitu posisinya dipusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim dan menerima pesan dari semua anggota. Apabila seorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, pesannya harus disampaikan melalui pemimpinannya tersebut.³⁷

Jika di relevansikan antara teori dengan penelitian, bahwa pola komunikasi yang digunakan ustaz Indra Suheri M.Ag selaku ketua umum Forum Umat Islam adalah pola roda. Karena dilihat dari bagaimana penyampaian komunikasi yang dilakukannya.

Sedangkan menurut ustaz Sudirman Timsar Zubil selaku ketua dewan syuro, beliau mengatakan bahwa dalam melakukan penerapan pola komunikasi yang digunakan Forum Umat Islam hal yang dilakukan dengan cara protes ataupun dengan cara musyawarah. Seperti yang terjadi pengusuran di masjid At-thayyibah. Pola

³⁶ Wawancara Dengan Ustaz Indra Suheri, 28 Maret 2017, Pukul 17.00 WIB

³⁷ Musa Hubies, dkk, *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembang Diri*, (Bogor: IPB Press, 2012), hlm. 9

komunikasi yang digunakan dengan cara musyawarah kepada masyarakat maupun pihak-pihak pengembang. Tapi selalu saja pertemuan-pertemuan yang dilakukan sering diingkari oleh pihak-pihak tersebut.

Dengan demikian, adanya kesepakatan yang diingkari mengakibatkan terjadinya demonstrasi ataupun orasi-orasi. Tapi dari pihak Forum Umat Islam sebenarnya berperinsif menjaga kondisi aktivitas yang tidak keluar dari hukum. Justru yang tidak mentaati hukum tersebut dari pihak pengembangan sendiri. Seperti contoh di jalan multatuli itu mereka menggusur mesjid ini pada saat sidang di Mahkamah Agung masih berjalan belum ada keputusan.

Kenapa ini bisa terjadi? karena ada fatwa MUI kota Medan yang membenarkan Mesjid yang mereka bangun sebagai pengganti. Dengan adanya fatwa MUI di kota Medan maka dari pihak pengembang ini bisa mendapatkan keamanan dari pihak Brimob ataupun pihak Kepolisian. Ketika dari pihak pengembang ini melakukan penggusuran di masjid yang lama. Hal ini yang membuat Forum Umat Islam merasa sedih. Karena yang menjadi ujung tombak dalam penggusuran masjid di kota Medan ini adalah orang Islam sendiri. Hal ini mungkin saja disebabkan karena latar belakang kebodohan ataupun bisa dikatakan karena diiming-iming dengan uang.³⁸

³⁸ Wawancara Dengan Ustaz Sudirman Timsar Zubil, 8 Maret 2017, Pukul 15.00 WIB

C. Faktor Penghambat yang Dialami Forum Umat Islam dalam Mempertahankan Masjid Agar Tidak Terjadi Penggusuran

Menurut ustaz Indra Suheri M.Ag selaku ketua umum Forum Umat Islam, beliau mengatakan bahwa faktor penghambat yang dialami Forum Umat Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya indikasi pihak BKM mengambil keputusan sepihak bersama pihak-pihak pengembang tanpa melibatkan pihak-pihak terkait seperti Majelis Ulama Indonesia, Kantor Urusan Agama maupun hasil musyawarah Badan Kepengurusan Masjid bersama jamaah di masjid.
2. Kekhawatiran pihak Badan Kepengurusan Masjid untuk melakukan langkah-langkah hukum dalam bentuk laporan adanya dugaan tindak pidana terhadap upaya penggusuran rumah ibadah.
3. Terjadinya priksi antara pihak jamaah dan masyarakat yang berbeda pendapat dalam melihat status masjid berdasarkan UU wakaf No. 41 tahun 2004. Sehingga sebagian jamaah setuju terhadap pergantian masjid dilokasi yang lain, sedangkan sebagian jamaah lain tidak menyetujuinya.
4. Proses hukum yang kurang ditindak lanjuti oleh kepolisian meskipun sudah ada bukti-bukti dan tersangka seperti kasus perobohan masjid Al-Khairiyah di Jln. Yos Sudarso Pulo Brayan Kota.³⁹

Selain dari menurut ketua umum Forum Umat Islam, adapun menurut ustadz Sudirman Timsar Zubil selaku ketua dewan syuro Forum Umat Islam, beliau

³⁹Wawancara Dengan Ustaz Indra Suheri, 28 Maret 2017, Pukul 17.00 WIB

mengatakan bahwa hambatan yang dialami semua pengurus Forum Umat Islam ini adanya umat Islam sendiri yang membentuk Pengurus BKM. Padahal pengurus BKM ini tidak pernah salat ataupun aktif di masjid tersebut. Pengurus BKM ini mengajukan ke Kantor Urusan Agama dan disahkan oleh pihak KUA. Sementara pengurus BKM yang lama sudah dibentuk dan membuktikan kerja dalam mengurus mesjid tersebut dan meminta kepada pihak KUA untuk mengesahkan kepengurusan BKM di masjid tersebut.

Akan tetapi, dari pihak KUA tidak memberikan izin ataupun mengesahkan mereka yang sudah lama mengurus masjid ini. Walaupun susunan tata kerjanya telah dibentuk dan disahkan oleh Kepala Desa bahkan dari tingkat Kecamatan mengesahkan tata kerja BKM di Mesjid tersebut. Tapi, dari pihak KUA tetap saja tidak mengeluarkan surat izin ataupun mengesahkan tata kerja yang dibentuk oleh pengurus BKM yang lama. Akan tetapi pengurusan BKM yang terdiri dari orang-orang yang tidak pernah salat dan sujud di masjid tersebut disahkan surat kepengurusannya oleh pihak KUA.

Maka dengan demikian, hal ini yang menjadi suatu kendala dari pihak Forum Umat Islam itu sendiri adalah pejabat ataupun pihak pemerintahan yang ada di Kantor Urusan Agama ini yang tidak objektif dalam hal melihat permasalahan yang terjadi. Dalam kasus masjid Nurul Hidayah ini dari pihak pengembang sudah menyadari situasi yang sebenarnya melihat bahwa yang paling berperan di masjid Nurul Hidayah ini adalah orang-orang dari pihak Forum Umat Islam.

Sehingga dari pihak pengembang tidak mau lagi berurusan oleh pengurus BKM yang tidak jelas statusnya akan tetapi disahkan oleh pihak KUA tersebut. Bahkan dari pihak pengembang membantu dalam pembangunan masjid tersebut. Tapi dari pihak Forum Umat Islam menyadari bahwa kewajiban membangun masjid ini adalah dari orang-orang umat Islam. Sehingga Forum Umat Islam menolak bantuan dari pihak pengembang. Akan tetapi dalam menggalang dana pembangunan masjid meminta bantuan dari orang Islam. Hal ini dilakukan agar umat Islam tidak tergantung sama orang-orang non muslim dan menghindari hal-hal yang buruk bisa saja terjadi. Seperti dari pihak Forum Umat Islam menerima bantuan dari pihak pengembang apabila terjadi perselisihan maka akan menimbulkan rasa segan untuk melawannya.⁴⁰

D. Tindakan Yang Dilakukan Forum Umat Islam dalam Mempertahankan Masjid

Tindakan ialah suatu perbuatan atau perilaku manusia untuk mencapai tujuan subjektif dirinya.

Menurut ustadz Indra Suheri M.Ag selaku ketua umum Forum Umat Islam, beliau mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan Forum Umat Islam dalam mempertahankan masjid sebagai berikut:

1. Forum Umat Islam berdelegasi dengan lascar untuk menyampaikan syiar dakwah dalam memahami umat tentang perlunya masjid sebagai rumah Allah

⁴⁰ Ustadz Sudirman Timsar Zubil, Ketua Dewan Syuro Forum Umat Islam “Hambatan Komunikasi Forum Umat Islam”, Wawancara Pribadi Medan Pancing 8 Maret 2017

yang tidak boleh dilecehkan melalui pengusuran hanya untuk kepentingan bisnis pengembang.

2. Forum Umat Islam berkoordinasi dengan pihak kepolisian untuk mengusut tuntas tindakan pidana terhadap upaya pengusuran masjid.
3. Forum Umat Islam beraudiensi dengan pihak terkait baik Majelis Ulama Indonesia (MUI), Kantor Urusan Agama (KUA), maupun Badan Wakaf Indonesia (BWI) untuk menyamakan persepsi dalam melindungi rumah ibadah.
4. Jika langkah diatas tidak membuahkan hasil maksimal, maka Forum Umat Islam melakukan mobilisasi massa dalam bentuk unjuk rasa damai dalam protes instansi-instansi terkait yang kurang merespon dan meniadak lanjuti kesepakatan yang sudah dicapai.⁴¹

Adapun menurut ustadz Sudirman Timsar Zubil selaku ketua Dewan Syuro Forum Umat Islam. Beliau mengatakan bahwa dalam hal tindakan mempertahankan pengusuran mesjid ini tergantung pada keperluannya. Apabila yang dilakukan dengan cara silaturrahmi, maka pihak Forum Umat Islam melakukan tindakan dengan cara yang baik. Tapi realita yang terjadi, dari pihak pengembang ini tidak bisa dipercaya ucapannya karena selalu mengingkari perjanjian. Walaupun sudah ada kesepakatan dalam pertemuan yang dilakukan. Sehingga kalau itu terjadi sikap dari FUI akan melakukan demonstrasi. Seperti dalam kasus masjid Taqwa di jalan Polonia, kasus masjid Raudhatul Islam di jalan Peringatan sampai terjadi demonstrasi.

⁴¹Wawancara Dengan Ustaz Indra Suheri, 28 Maret 2017, Pukul 17.00 WIB

Penyebab terjadinya penggusuran masjid karena pihak pengembang membangun rumah. Sehingga mereka membuat alasan untuk menggusur masjid dengan cara mengatakan tidak ada lagi umat Islam yang sholat di masjid tersebut. Padahal masih ada warga Islam yang tinggal disekitar atau sekeliling masjid tersebut. Walaupun bisa dibilang hanya 50 sampai 60 KK umat Islam yang tinggal disekitar masjid. Kemudian pihak pengembang mengatakan tidak ada lagi akses atau jalan untuk masuk kedalam Masjid. Karena alasan mereka sudah dibeli dan dipagar padahal informasi ini tidak benar. Sehingga dengan cara ini pihak pengembang memberikan laporan untuk bisa menggusur masjid tersebut.⁴²

⁴² Wawancara Dengan Ustaz Sudirman Timsar Zubil, 8 Maret 2017, Pukul 15.00 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi yang digunakan Forum Umat Islam adalah pola komunikasi roda. Karena dilihat dari bagaimana penyampaian komunikasi yang dilakukannya. Adapun pola komunikasi Forum Umat Islam dalam menolak penggusuran masjid-masjid di Sumatera Utara khususnya di kota Medan sebagai berikut:

6. Forum Umat Islam mengirim tim investigasi ke lokasi masjid untuk menemui pengurus BKM masjid tersebut. Untuk mengetahui apa penyebab adanya penggusuran masjid dari pihak-pihak yang berkuasa.
7. Tim invertigasi akan melakukan dialog kepada pengurus untuk menelusuri kronologis dari mulai pendekatan pihak pengembang maupun instansi yang terkait kepada BKM masjid tersebut.
8. Forum Umat Islam meminta data-data dan dokumentasi yang tertulis yang dimiliki oleh BKM yang terkait dengan alas hak tanah tempat berdirinya masjid tersebut dan juga surat susunan pengurus BKM yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan setempat dan surat pengangkatan ketua nazir oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI).
9. Jika surat-surat itu ada dimiliki oleh BKM, maka Forum Umat Islam akan coba membangun komunikasi melalui audensi dengan Kantor Urusan Agama dan Badan Wakaf Indonesia untuk mendapatkan persamaan persepsi bahwa

masjid yang sudah memiliki surat-surat tersebut tidak ada alasan untuk digusur atau dibongkar mengatasnamakan tukar menukar harta wakaf atau ruslak. Karena menurut UU Wakaf No. 41 tahun 2004 bahwa masjid tidak akan bisa diperjual-belikan, diwarisi, dan ditukar menukarkan harta wakaf kecuali untuk kepentingan Negara. Setelah itu, Forum Umat Islam meminta pihak Kepolisian untuk memediasi untuk semua pihak yang terkait dalam melihat masalah berdasarkan ketentuan aturan hukum yang berlaku dan biasanya pihak kepolisian mengundang Forum Umat Islam, Pengembang, Kepala KUA, dan utusan dari Badan Wakaf Indonesia di Markas Kepolisian di kota Medan.

10. Pihak kepolisian biasanya menuangkan hasil musyawarah dalam bentuk notulen rapat yang bisa fotocopynya menjadi acuan FUI dalam mengambil langkah-langkah perjuangan untuk mempertahankan masjid tidak boleh digusur dengan mengatasnamakan hukum.

Serta melaksanakan program kerja dibidang yang berhubungan dengan masyarakat yakni bidang sosial, bidang agama dan lain sebagainya. Telah terealisasi di kota Medan khususnya dilingkungan Kecamatan Percut Sei Tuan dalam bentuk kegiatan-kegiatan.

Faktor penghambat yang dialami Forum Umat Islam diantaranya sebagai berikut:

5. Adanya indikasi pihak BKM mengambil keputusan sepihak bersama pihak-pihak pengembang tanpa melibatkan pihak-pihak terkait.

6. Kekhawatiran pihak BKM untuk melakukan langkah-langkah hukum dalam bentuk laporan adanya dugaan tindak pidana terhadap upaya penggusuran rumah ibadah.
7. Terjadinya priksi antara pihak jamaah dan masyarakat yang berbeda pendapat dalam melihat status masjid.

Keberhasilan yang dicapai Forum Umat Islam ini sendiri dalam menolak atau mempertahankan masjid-masjid yang ada dikota Medan ini khususnya menjadi kunci efektifitas komunikasi sehingga mampu mewujudkan tujuan esensi dengan terciptanya feedback berupa unjuk rasa dalam protes-protes instansi yang terkait. Sehingga sampai sekarang sudah tidak ada lagi penggusuran masjid dikota Medan ini.

B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang dengan penuh kerendahan hati ingin peneliti sampaikan terkait dengan hasil penelitian ini, yakni:

1. Dalam menolak penggusuran masjid, suatu organisasi Forum Umat Islam agar lebih melihat kepada pola komunikasi yang disampaikan kepada masyarakat.
2. Sebagai bahan masukan yang berarti bagi Forum Umat Islam (FUI) dikota Medan dalam menolak penggusuran masjid dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan studi perbandingan bagi kalangan mahasiswa maupun umum yang berminat mendalami masalah-masalah Forum Umat Islam (FUI) khususnya Forum Umat Islam dalam menolak penggusuran masjid.

4. Perlu adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengurusan masjid sebagai pembandingan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dengan tujuan untuk memperluas dan menambah khasanah keilmuan khususnya terkait dengan pola komunikasi dalam mempertahankan masjid-masjid.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Farid Miftah. 1984. *Manajemen Masjid*. Bandung: Pustaka.

Gazalba Sidi. *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

<https://glosarid.com/index.php/term/pengetahuan,forum+umat+Islam-adalah.xhtml>,
Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 14.00 WIB

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017,
Pukul 16.00 WIB

<https://www.google.co.id/search?q=fungsi+pola&oq=fungi+pola&aqs=chrome.3.69i57j0l5.10609j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8>, Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 20.00 WIB

<https://www.google.co.id/search?q=pola+komunikasi&oq=chrome.1.69i57=UTF-8>.
Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 20.00 WIB

<http://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-pola-komunikasi.html>,
Diakses Pada Tanggal 14 Januari 2017, Pukul 20.30 WIB

Hubeis Musa dkk. 2012. *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*.
Bogor: IPB Press.

Moloeng Lexy J.. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mufid Muhamad. 2010. *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.

Nurudin. 2005. *Sitem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Qaradhawi Yusuf. 2000. *Tuntunan Membangun Mesjid*. Jakarta: Gema Insani Press

Shihab Quraish, 1996, *Wawasan Alquran*, Bandung: Mizan.

Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widjaja.A.W. 2008. *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana.

Yani Ahmad. 2005. *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig,*. Jakarta: Al-Qalam.

Zubil Sudirman Timsar. 2015. *Forum Umat Islam Menggugat Penghancuran Masjid At-Thayyibah*, t.t.p: Pustaka Umat

Zubil Sudirman Timsar, 2015, *Penghancuran Masjid Nurul Hidayah*, Medan: Pustaka Umat,

LAMPIRAN
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENGURUS FORUM UMAT
ISLAM

1. Bagaimana sejarah berdirinya perserikatan Forum Umat Islam?
2. Apa saja visi dan misi Forum Umat Islam ?
3. Apa saja kegiatan/program dalam Forum Umat Islam?
4. Bagaimana hambatan yang dialami Forum Umat Islam dalam mempertahankan masjid-masjid yang akan digusur?
5. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan didalam Forum Umat Islam guna mempertahankan masjid-masjid yang akan digusur?
6. Bagaimana tindakan yang dilakukan Forum Umat Islam dalam mempertahankan masjid-masjid yang akan digusur?
7. Apakah dengan cara unjuk rasa Forum Umat Islam mampu menanggulangi pengusuran masjid di Kota Medan?
8. Berapa kali jadwal rapat yang diadakan Forum Umat Islam setiap bulannya?

LAMPIRAN
Hasil Wawancara

1. Dari hasil wawancara kepada Ustadz Indra Suheri, Forum Umat Islam Berdiri sejak tanggal 15 April 2007 dan diresmikan pada tanggal 5 Mei 2010.
2. Visi dan misi Forum Umat Islam ini adalah dibentuk untuk kepentingan-kepentingan agama Islam. Terutama terhadap banyaknya masjid-masjid yang digusur oleh pihak pengembang yang selama bertahun-tahun penggusuran itu terjadi diakibatkan dengan penyalahgunaan hukum-hukum yang berlaku. Sehingga Forum Umat Islam ini melakukan pembelaan terhadap penggusuran masjid-masjid di Sumatera Utara ini khususnya di Kota Medan. Akan tetapi untuk mencapai cita-cita kemerdekaan yaitu terwujudnya masyarakat yang sejahtera, aman, damai, adil dan makmur.
3. Pengajian Rutin 1x dalam 2 minggu, rapat kerja dan rapat pimpinan, bakti sosial.
4. Ustadz Indra Suheri M.Ag mengatakan bahwa hambatan atau kendala yang dihadapi Forum Umat Islam ketika mempertahankan penggusuran masjid adalah dikarenakan:
 - Adanya indikasi pihak BKM mengambil keputusan sepihak bersama pihak-pihak pengembang tanpa melibatkan pihak-pihak terkait seperti Majelis Ulama Indonesia, Kantor Urusan Agama maupun hasil musyawarah Badan Kepengurusan Masjid bersama jamaah di Masjid.

- Kekhawatiran pihak Badan Kepengurusan Masjid untuk melakukan langkah-langkah hukum dalam bentuk laporan adanya dugaan tindak pidana terhadap upaya penggusuran rumah ibadah.
- Terjadinya priksi antara pihak jamaah dan masyarakat yang berbeda pendapat dalam melihat status Masjid berdasarkan UU wakaf No. 41 tahun 2004. Sehingga sebagian jamaah setuju terhadap pergantian Masjid dilokasi yang lain, sedangkan sebagian jamaah lain tidak menyetujuinya.
- Proses hukum yang kurang ditindak lanjuti oleh kepolisian meskipun sudah ada bukti-bukti dan tersangka seperti kasus perobohan Masjid Al-Khairiyah di Jln. Yos Sudarso Pulo Brayan Kota.

5. Pola komunikasi yang digunakan Forum Umat Islam adalah pola komunikasi roda. Forum Umat Islam mengirim tim investigasi ke lokasi Masjid untuk menemui pengurus BKM Masjid tersebut. Tim invertigasi akan melakukan dialog kepada pengurus untuk menelusuri kronologis dari mulai pendekatan pihak pengembang maupun instansi yang terkait kepada BKM Masjid tersebut Forum Umat Islam meminta data-data dan dokumentasi yang tertulis yang dimiliki oleh BKM yang terkait dengan alas hak tanah tempat berdirinya Masjid tersebut dan juga surat susunan pengurus BKM yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan setempat dan surat pengangkatan ketua nazir oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI). Jika surat-surat itu ada dimiliki oleh BKM, maka Forum Umat Islam akan coba membangun

komunikasi melalui audiensi dengan Kantor Urusan Agama dan Badan Wakaf Indonesia untuk mendapatkan persamaan persepsi bahwa Masjid yang sudah memiliki surat-surat tersebut tidak ada alasan untuk digusur atau dibongkar mengatasnamakan tukar menukar harta wakaf atau ruslak.

6. Menurut Ustadz Indra Suheri M.Ag selaku ketua umum Forum Umat Islam, beliau mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan Forum Umat Islam dalam mempertahankan Masjid sebagai berikut:

- Forum Umat Islam berdelegasi dengan lascar untuk menyampaikan syiar dakwah dalam memahami umat tentang perlunya masjid sebagai rumah Allah yang tidak boleh dilecehkan melalui penggusuran hanya untuk kepentingan bisnis pengembang.
- Forum Umat Islam berkoordinasi dengan pihak kepolisian untuk mengusut tuntas tindakan pidana terhadap upaya penggusuran masjid.
- Forum Umat Islam beraudiensi dengan pihak terkait baik Majelis Ulama Indonesia (MUI), Kantor Urusan Agama (KUA), maupun Badan Wakaf Indonesia (BWI) untuk menyamakan persepsi dalam melindungi rumah ibadah.
- Jika langkah diatas tidak membuahkan hasil maksimal, maka Forum Umat Islam melakukan mobilisasi massa dalam bentuk unjuk rasa damai dalam protes instansi-instansi terkait yang kurang merespon dan meniadakan kesepakatan yang sudah dicapai.

7. Sejauh ini Forum Umat Islam mempertahankan penggusuran masjid dengan cara mengirimkan investigasi ke lokasi masjid-masjid yang akan digusur, setelah itu forum umat islam menyampaikan syiar dakwah mereka kepada umat tentang perlunya masjid sebagai rumah ibadah. Kemudian berkoordinasi dengan pihak kepolisian untuk mengusut tuntas tindakan pidana terhadap upaya penggusuran masjid. Jika cara tersebut tidak membuahkan hasil, maka cara terakhir mereka dengan cara unjuk rasa dan sampai pada saat ini cara terakhir itulah yang mampu atau berhasil dalam mempertahankan masjid-masjid yang ada di Kota Medan ini khususnya.
8. Rapat rutin dilakukan Forum Umat Islam sebenarnya 2 kali dalam sebulan yang melibatkan pengurus Forum Umat Islam yang jumlahnya ± 34 orang. Tujuan rapat rutin adalah mengumpulkan informasi-informasi yang terkait keumatan. yang ada dimasyarakat. Rapat kerja menjelang masa pergantian pengurus. Dan pada periode Sumatera Utara pergantian itu dilakukan selama 4 tahun sekali dan 6 bulan sebelum pergantian periode sudah dilakukan rapat kerja. Sedangkan jenis rapat pimpinan tidak ada batas waktu melainkan rapat pimpinan ini rapat terbatas yang meliputi unsur ketua, unsur sekretaris, unsur bendahara dan koordinator investigasi.

**LAMPIRAN
DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Ustadz M.Yahya Rum menjabat sebagai wakil dewan Tanfidzi di Forum Umat Islam Sumatera Utara



Wawancara dengan Ustadz Sudirman Timsar Zubil menjabat sebagai ketua dewan Syuro di Forum Umat Islam Sumatera Utara

